

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan terjadi di hampir seluruh sektor kehidupan. Sektor-sektor tersebut antara lain teknologi, sosial, budaya. Sektor teknologi menjadi salah satu sektor yang berkembang sangat pesat khususnya teknologi informasi. Masyarakat akan mudah memperoleh informasi hanya dalam hitungan detik. Informasi yang sangat mudah diterima oleh masyarakat ini ternyata memberikan pengaruh dalam kehidupan. Tidak bisa dipungkiri bahwa gaya hidup adalah salah satu yang disebabkan oleh berkembangnya teknologi informasi, gaya hidup telah merasuki semua elemen masyarakat tak terkecuali mahasiswa. Sejalan dengan gaya hidup, kebutuhanpun mengalami peningkatan. Kebutuhan semakin beragam dan tak terbatas di era sekarang sedangkan sumber daya yang tersedia tidak sejalan dengan itu. Smaka kita dituntut untuk dapat dapat mengoptimalkan pemanfaatannya. Pengoptimalan sumber daya dapat tercapai dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan pengelolaan secara baik.

Mahasiswa telah dibekali ilmu keuangan dengan tujuan memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing di dunia kerja dan mampu menerapkan teori yang didapatkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bekal tersebut mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadinya dengan baik (Hakim, 2013).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir serta perencanaan dalam bertindak. Sama halnya dalam perilaku keuangannya, seorang mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi, yang mana mereka telah mempelajari bagaimana menyusun perencanaan keuangan, bagaimana mengklasifikasi dan mencatat transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan, serta yang baik agar membantu dalam pengambilan keputusan. Dalam penerapannya, kegiatan pengalokasian, pengkategorisasian dan pengelolaan keuangan sering disebut sebagai mental accounting.

Menurut Pompian (2006, hal. 19), mental accounting diterapkan dengan cara pengkodean, pengkategorisasian, dan evaluasi terhadap keputusan keuangan. Dimana mental accounting ini merupakan bagian dari akuntansi keperilakuan. Mahasiswa akuntansi tentunya harus dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tak terelakkan pemasukan mahasiswa juga bergantung pada uang saku yang diberikan orang tua.

Uang saku bagi mahasiswa akuntansi yang belum bekerja merupakan sumber utama pendapatan. Banyak diantara mereka yang belum bisa memanfaatkan pengelolaannya sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakefisienan dalam manage kebutuhan (Vhalery et al., 2019). Uang saku menjadi sesuatu yang patut untuk dilakukan pengkajian mengingat bagi pelajar atau mahasiswa uang saku merupakan sumber utama dalam

memenuhi kebutuhan pribadi. Pengelolaan uang saku yang baik akan membantu untuk memastikan ketidakpastian dimasa depan , secara singkatnya dari uang saku kita belajar untuk mengelola kondisi keuangan kita. Kemampuan mengelola keuangan merupakan suatu ketrampilan agar hidup lebih berkembang dan sejahtera dimasa yang akan datang (Yunita, 2020). Keterampilan mengelola keuangan ini merupakan perwujudan dari akuntansi keperilakuan.

Akuntansi keperilakuan adalah dimensi akuntansi yang menyangkut perilaku manusia dan hubungannya dengan pendesainan, penyusunan dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif (Wahyuni & Jogiyanto, 2019). Menurut Hofstedt dan Kinard (1970) definisi akuntansi keperilakuan adalah *The study of the behavior of accountants or the behavior of nonaccountants as they are influenced by accounting functions and reports.* Dari definisi tersebut maka akuntansi keperilakuan adalah studi mengenai perilaku akuntan atau perilaku non akuntan ketika mereka dipengaruhi oleh fungsi akuntansi dan pelaporan akuntansi.

Pengelolaan uang saku merupakan langkah seseorang dalam mengatur uang yang diterima dari orang tua agar bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan tambahan ,mengelola uang saku merupakan cara menggunakan uang saku secara efektif dan efisien . (Marteniawati, 2012).Faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan uang saku diantaranya adalah faktor intenal

atau faktor dalam diri. Faktor ini menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pengelolaan uang saku (Begley, 2006), Faktor *self knowledge* menjadi sesuatu salah satu yang bisa untuk diteliti karena *self knowledge* memiliki implikasi etis yang menyiratkan tanggung jawab.

Self knowledge atau pengetahuan diri merupakan perwujudan dari informasi kognitif yang diperoleh seseorang untuk mengatur diri sendiri. Dengan kata lain *self knowledge* atau pengetahuan diri adalah dasar seseorang melakukan sesuatu atau control diri bagi seseorang (Leksono et al., 2019). *Self knowledge* dalam ketrampilan mengelola uang saku memiliki fokus terhadap pengembangan diri berdasarkan informasi dan ketrampilan terkait dengan manajemen diri, sebagai contohnya adalah mengatur, mengontrol serta mengendalikan uang saku berdasarkan dari pengetahuan. Menurut Christian Fuchs (2005) *Self knowledge* membantu seseorang untuk bertindak berdasarkan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Seseorang dengan *self knowledge* yang tinggi dirasa mampu memproses perilaku keuangan dengan baik. Sedangkan seseorang dengan *self knowledge rendah*, kurang maksimal dalam mengaplikasikan perilaku keuangan. Oleh sebab itu *self knowledge* sangat berperan sebagai faktor dalam mengelola keuangan.

Sementara (S.Wilhelm, 1992) menyebutkan faktor self yang lain yang layak untuk diteliti adalah *self esteem*. *Self esteem* atau harga diri merupakan nilai diri dari seseorang yang berdasar pengalaman sebagai dasar pertumbuhan positif dalam tanggung jawab kepribadian. *Self esteem*

atau harga diri juga merupakan sikap yang menguntungkan atau tidak terhadap diri sendiri (Heatherton & Wyland, 1998) , lebih dalam lagi uang dapat mempengaruhi harga diri seseorang , sebagai contoh gaji yang besar dapat memberikan implikasi positif menuju citra diri, karena gaji dapat di nilai sebagai pembuktian kompetensi yang dimiliki. Harga diri dan uang tidak dapat dipisahkan keduanya dapat memberi kontribusi satu sama lain untuk memperoleh kepuasan hidup (Sindi Nur Alfilail, 2020). Tindakan keuangan yang tidak wajar juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya harga diri seseorang. Oleh karena itu itu harga diri seseorang dalam mengelola uang saku menjadi faktor yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Adapun menurut (A Bucciol, M Manfrè, 2018) faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan uang saku adalah faktor *financial literacy*. *Financial literacy* atau literasi keuangan. Literasi keuangan dirasa sangat berhubungan erat dengan pengelolaan uang saku. Menurut (Vhalery et al., 2019) Literasi keuangan dapat membantu pengalokasian uang menjadi lebih efisien dan efektif, karena literasi keuangan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang dalam mengelola uang secara efektif . (M Krechovská, 2015) menyebutkan bahwa *financial literacy* meliputi kemampuan untuk dapat menjamin pendapatan pribadi , mampu membuat keputusan pengeluaran serta memahami keputusan pribadi terhadap pendapatan sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan penelitian terdahulu *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan uang saku , dimana seseorang yang

memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengelola uang saku dengan baik, sementara orang dengan literasi yang rendah akan cenderung memiliki pengelolaan uang saku yang buruk. Sementara itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Megasari, 2017) memperoleh hasil yang berbeda yaitu financial literasi berpengaruh negative terhadap pengelolaan uang saku, yaitu seseorang yang memiliki uang saku yang sedikit maka literasi keuangan yang dimiliki akan semakin baik, begitu pula sebaliknya seseorang dengan uang saku yang banyak cenderung memiliki literasi keuangan yang buruk. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti hubungan antara *financial literacy* terhadap pengelolaan uang saku untuk memperjelas lebih lanjut.

Pengelolaan uang saku di Indonesia sangat menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan oleh perilaku manusia yang sulit untuk diprediksi. Sebagian besar dari mereka kurang maksimal dalam menggunakan uang saku dan sebagian yang lain dapat mengelola namun tidak mampu bertanggung jawab. Akibatnya, perilaku mereka ketika menggunakan uang saku tidak terkontrol dan boros. Dikhawatirkan, perilaku ini akan terus berlanjut dan berdampak buruk pada keuangan mereka di masa depan (Buccioli & Veronesi, 2014; Otto, 2013).

1.2 Ruang Lingkup Atau Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam

Nahdlatul Ulama Jepara sebagai responden. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari objek secara langsung dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku , dan media internet. pada penelitian ini peneliti menggunakan *self knowledge*, *self esteem* , serta *financial literacy* sebagai variabel independen dan pengelolaan uang saku sebagai variabel dependen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sudah dibahas diatas maka permasalahan yang bisa dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *self kownledge* berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi ?
2. Apakah *self esteem* berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi ?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengenalisis apakah *self kownledge* berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi.

2. Untuk menganalisis apakah *self esteem* berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menganalisis apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Bagi aktivitas akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk menjadi perbandingan untuk penelitian yang berhubungan *self knowledge* , *self esteem* ,dan *financial literacy* terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya mengenai pengelolaan uang saku dalam kehidupan sehari hari.

b. Bagi Pihak Luar

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai *self knowledge* , *self esteem* , dan *financial literacy* dalam pengelolaan uang saku